

Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural

Yulianti

Institut Agama Islam Negeri Curup; yulianti314@gmail.com

Abstrak: Penulisan ini membahas tantangan dan peluang dalam pendidikan agama Islam di masyarakat multikultural dengan fokus pada strategi-strategi yang dapat diimplementasikan. Di dalam masyarakat multikultural, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan nilai, keyakinan, praktik, dan pemahaman antar kelompok agama. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan ini dan mengeksplorasi potensi pendidikan agama Islam untuk memperkuat harmoni antaragama. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber dan teori yang relevan. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam mempromosikan pemahaman yang lebih dalam antaragama dan pengurangan stereotip negatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan mengimplementasikan strategi-strategi seperti pengembangan kurikulum inklusif, pelatihan guru yang mendalam, promosi dialog antaragama, pengintegrasian nilai-nilai toleransi, dan partisipasi komunitas dan orang tua, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat penting untuk membangun pemahaman antaragama dan menciptakan harmoni dalam masyarakat multikultural. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keragaman agama yang semakin kompleks.

Kata Kunci: kurikulum inklusif; multikultural; pendidikan agama Islam

Abstract: This article discusses the challenges and opportunities in Islamic religious education in a multicultural society with a focus on implementable strategies. In a multicultural society, Islamic religious education faces challenges such as differences in values, beliefs, practices, and understandings among religious groups. The aim of this article is to analyze these challenges and explore the potential of Islamic religious education in strengthening interreligious harmony. The method used is a literature review, analyzing various relevant sources and theories. The results of this analysis show that Islamic religious education plays a crucial role in promoting a deeper interreligious understanding and reducing negative stereotypes. The conclusion of this research is that by implementing strategies such as developing inclusive curricula, providing in-depth teacher training, promoting interreligious dialogue, integrating values of tolerance, and involving communities and parents, Islamic religious education can be a valuable tool in building interreligious understanding and creating harmony in a multicultural society. This will help create a more inclusive, tolerant, and harmonious community amidst the increasing complexity of religious diversity.

Keyword: Inclusive curriculum; Multicultural; Islamic religious education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan identitas individu dalam masyarakat. Agama Islam bukan hanya sebuah keyakinan, tetapi juga sistem pandangan dunia yang mencakup berbagai aspek kehidupan.¹ Namun, dalam konteks masyarakat yang semakin multikultural, pendidikan agama Islam dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks, sekaligus menyimpan berbagai peluang yang berpotensi memperkuat toleransi dan harmoni antar etnis dan agama.²

Masyarakat multikultural adalah realitas dunia modern, di mana berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya hidup berdampingan. Tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam dalam konteks ini melibatkan perbedaan-nilai, keyakinan, praktik, dan pemahaman antar kelompok. Stereotip negatif, konflik agama, dan ketidakpahaman terhadap keyakinan dan praktik agama lain dapat menjadi hambatan bagi integrasi sosial yang harmonis. Namun, di sisi lain, masyarakat multikultural juga membawa peluang besar untuk mempromosikan dialog antaragama, memperdalam pemahaman tentang keragaman, dan mengembangkan nilai-nilai toleransi.³

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam struktur sosial di berbagai belahan dunia. Migrasi, komunikasi lintas budaya, dan pertukaran budaya telah menghasilkan masyarakat yang semakin multikultural. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan agama secara keseluruhan menghadapi tugas yang semakin rumit. Tantangan utamanya adalah menjembatani perbedaan antara individu-individu dari latar belakang agama yang berbeda.⁴

Pendidikan agama Islam di masyarakat multikultural perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, pemahaman yang mendalam tentang agama lain, dan pengembangan keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup bersama dalam harmoni. Di sisi lain, masyarakat multikultural juga menawarkan peluang besar untuk memperdalam pemahaman antaragama, mengembangkan kerjasama antar kelompok, dan mempromosikan nilai-nilai inklusif.⁵

¹ Achmad Junaedi Sitika dkk., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5899–5909.

² Idi Warsah Idi Warsah, "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULURAL: TELAAH PERAN PSIKOLOGI ISLAM," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 02 (2022): 1–11.

³ Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

⁴ Siti Kholidah Marbun, "Analisis Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Hadis Sebagai Landasan untuk Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi," *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT* 1, no. 1 (2023): 74–87.

⁵ Ahmad Arifai dan Saiyid Mahadhir, "Moderasi Islam dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)," *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 1, no. 02 (2023): 115–21.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural, dengan menggunakan metode library research. Dalam prosesnya, kami akan mengeksplorasi berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik ini. Metode library research dipilih karena memungkinkan kami untuk mengumpulkan informasi yang terperinci, menganalisisnya secara kritis, dan menyajikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang ada.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca tentang tantangan dan peluang yang ada dalam pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural. Selain itu, artikel ini juga akan membahas strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta memanfaatkan peluang yang ada. Dengan begitu, pendidikan agama Islam dapat berperan aktif dalam mempromosikan harmoni sosial, pemahaman antaragama, dan kerjasama antar kelompok dalam masyarakat multikultural yang semakin kompleks ini.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks sosial dan pendidikan. Pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural dapat membantu pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam topik yang serupa.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode library research. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural. Keuntungan dari metode library research adalah akses yang luas ke sumber-sumber beragam dan kemampuan untuk mendalami isu-isu yang mungkin sulit diakses melalui penelitian lapangan. Namun, keterbatasannya adalah fokus pada data sekunder yang dapat membatasi perspektif yang lebih langsung. Dengan metode ini, artikel ini akan menyusun pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan menyajikan temuan-temuan utama secara sistematis.⁶

⁶ Muhammad Mustofa dkk., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Get Press Indonesia, 2023).

3. PEMBAHASAN

Hasil mengungkap sejumlah tantangan dan peluang yang relevan dalam konteks pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural. Tantangan utama melibatkan perbedaan nilai, keyakinan, praktik, dan pemahaman antar kelompok agama yang dapat memicu konflik, stereotip negatif, dan ketidakpahaman. Tantangan lainnya mencakup ketegangan sosial, tekanan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan norma-norma masyarakat yang lebih luas, serta tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang inklusif dan relevan.

Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk mempromosikan harmoni dan pemahaman antaragama melalui pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural. Peluang ini mencakup kemampuan untuk memperdalam pemahaman tentang agama lain, membangun jaringan kerjasama antaragama, dan mendorong dialog antar kelompok. Pendidikan agama Islam juga dapat memainkan peran kunci dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar etnis dan agama dalam masyarakat yang semakin kompleks ini.

3.1 *Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural*

Pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan. Tantangan utama adalah perbedaan nilai, keyakinan, praktik, dan pemahaman antar kelompok agama. Perbedaan ini dapat menciptakan ketegangan, konflik, dan ketidakpahaman antar anggota masyarakat multikultural. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan norma-norma masyarakat yang lebih luas. Hal ini memerlukan pendekatan yang bijak untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya relevan untuk kelompok agama tertentu, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat multikultural.⁷

Tantangan lain yang diidentifikasi adalah tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang inklusif dan relevan. Kurikulum pendidikan agama Islam perlu mencerminkan keragaman masyarakat multikultural dan memungkinkan siswa untuk memahami dan menghormati agama lain. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural memerlukan pendekatan yang cermat dan terinformasi. Dalam bagian selanjutnya, akan dibahas berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.⁸

⁷ Rahmad Mulyadi dan Diah Sartika, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural," *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2023, 90–99.

⁸ Muqarramah Sulaiman Kurdi, "Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 32–59.

Dalam masyarakat multikultural, pendidikan agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penanganan yang hati-hati. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai, keyakinan, praktik, dan pemahaman antar kelompok agama. Ini dapat menciptakan ketegangan, konflik, dan ketidakpahaman di antara anggota masyarakat. Pentingnya untuk mengenali tantangan ini adalah untuk menghindari polarisasi agama dan mempromosikan toleransi serta pemahaman yang lebih baik antaragama.⁹

Tantangan lainnya mencakup integrasi nilai-nilai agama dengan norma-norma masyarakat yang lebih luas. Pendidikan agama Islam harus mampu memadukan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai universal yang dianut oleh masyarakat multikultural. Ini merupakan tantangan yang rumit, tetapi juga merupakan langkah penting untuk menjaga keharmonisan dan integrasi sosial. Pengembangan kurikulum yang inklusif dan relevan. Kurikulum harus mencerminkan keragaman masyarakat multikultural, menggambarkan berbagai agama dan budaya dengan benar, dan memungkinkan siswa untuk memahami dan menghormati agama lain. Dengan mengidentifikasi dan memahami tantangan ini, kita dapat mulai mencari solusi yang efektif.¹⁰

Tantangan pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural yang diuraikan mencerminkan realitas kompleks di dunia modern. Perbedaan nilai, keyakinan, praktik, dan pemahaman antar kelompok agama adalah salah satu tantangan utama yang dapat menciptakan ketegangan dan konflik. Pluralisme agama, dapat digunakan untuk memahami konsep perbedaan agama dalam konteks ini. Menurut pluralisme agama, dunia adalah tempat bagi berbagai agama yang saling berdampingan, dan penerimaan terhadap perbedaan agama adalah kunci untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat multikultural.¹¹

Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan norma-norma masyarakat yang lebih luas mencerminkan dilema yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam dalam upaya mempertahankan identitas agama sambil memfasilitasi integrasi sosial. Konsep kesalingan pengertian antara agama-agama dan nilai-nilai universal yang dianut dalam masyarakat multikultural adalah penting untuk menjaga keharmonisan dan integrasi sosial.

⁹ Khalid Rahman dan Aditia Muhammad Noor, *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

¹⁰ Sitti Romlah dan Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika," *AL-IBRAH* 8, no. 1 (2023): 67–85.

¹¹ Achmad Anwar Abidin, *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural*, vol. 3 (Academia Publication, 2023).

Ketidakhahaman dan stereotip negatif antar kelompok agama menciptakan tantangan dalam mempromosikan pemahaman antaragama. Dialog antaragama dan interaksi sosial adalah relevan dalam mengatasi masalah ini. Melalui dialog antaragama dan interaksi yang mendalam antar anggota masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda, individu dapat memahami perbedaan dan kesamaan antar agama dengan lebih baik, mengurangi ketidakhahaman, dan mereduksi stereotip negatif. Selain konsep-konsep tersebut, pendidikan inklusif dan pendekatan pembelajaran sosial juga relevan dalam mengatasi tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang inklusif dan relevan. Dalam masyarakat multikultural, pendidikan agama Islam harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan menghormati agama lain, serta merespons keragaman masyarakat dengan bijaksana. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengembangan strategi pendidikan, pendidikan agama Islam dapat mengatasi tantangan dalam masyarakat multikultural dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan harmoni dan pemahaman antaragama.

3.2 Peluang Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Harmoni Antaragama

Dalam masyarakat multikultural, pendidikan agama Islam juga menawarkan peluang yang signifikan untuk memperkuat harmoni dan pemahaman antaragama. Peluang tersebut mencakup kemampuan untuk memperdalam pemahaman tentang agama lain, membangun jaringan kerjasama antaragama, dan mendorong dialog yang mendorong inklusi sosial.¹²

Pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam mengurangi ketidakhahaman dan stereotip negatif terhadap agama lain. Dengan menyediakan informasi yang tepat dan pemahaman mendalam tentang agama lain, pendidikan agama Islam dapat membantu membuka jalan menuju dialog dan toleransi yang lebih baik. Selain itu, pendidikan agama Islam dapat menjadi platform untuk membangun jaringan kerjasama antaragama. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok agama, individu dapat membangun hubungan dan menghargai perbedaan-perbedaan antar kelompok. Hal ini dapat memperkuat kerjasama dan harmoni antaragama dalam masyarakat.¹³

Tentu saja, pendidikan agama Islam juga dapat mendorong dialog antar kelompok yang melibatkan anggota beragam agama. Dialog semacam ini memungkinkan individu untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang

¹² Ahmad Faozan, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultural," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2020): 219–28.

¹³ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

agama mereka sendiri dan agama orang lain. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih dalam, toleransi yang lebih tinggi, dan penghargaan yang lebih besar terhadap keragaman agama. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai kekuatan positif dalam mempromosikan harmoni dan pemahaman antaragama dalam masyarakat multikultural. Strategi konkret untuk merealisasikan peluang ini akan dibahas dalam bagian selanjutnya.

Meskipun ada tantangan yang signifikan, pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural juga menawarkan berbagai peluang untuk memperkuat harmoni dan pemahaman antaragama. Salah satu peluang utama adalah kemampuan untuk memperdalam pemahaman tentang agama lain. Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat memahami agama-agama lain dengan lebih baik, mengurangi ketidakpahaman, dan mereduksi stereotip negatif. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat menjadi platform untuk membangun jaringan kerjasama antaragama. Dengan mengadakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai kelompok agama, individu dapat membangun hubungan yang kuat, mempromosikan saling pengertian, dan meningkatkan kerjasama.

Dialog antaragama juga merupakan peluang penting yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan agama Islam. Melalui dialog, individu dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka tentang agama mereka sendiri dan agama orang lain. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih dalam, toleransi yang lebih tinggi, dan penghargaan yang lebih besar terhadap keragaman agama.¹⁴

Dalam konteks pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural, terdapat peluang yang signifikan untuk memperkuat harmoni antaragama. Peluang-peluang ini berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

- **Pemahaman yang Mendalam tentang Agama Lain:** Peluang untuk memperdalam pemahaman tentang agama lain sangat relevan dengan dialog antaragama. Dialog antaragama menekankan pentingnya komunikasi antar agama dan pertukaran pengetahuan sebagai sarana untuk meredakan ketidakpahaman dan mereduksi stereotip negatif. Dengan memahami agama lain secara lebih mendalam, individu dapat membangun saling pengertian yang lebih baik.
- **Pembangunan Jaringan Kerjasama Antaragama:** Konsep ini mendukung kepentingan bersama. Kepentingan bersama menyatakan bahwa ketika berbagai kelompok agama bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, hal ini dapat memperkuat hubungan dan mengurangi konflik. Dengan membangun jaringan kerjasama antaragama, individu dan kelompok agama dapat bekerja sama untuk

¹⁴ Wawan Kardiyanto Badrus Zaman, "Studi Pendidikan Pluralis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan," *Al Ghazali* 6, no. 1 (2023): 1–35.

tujuan-tujuan yang positif dalam masyarakat multikultural.

- Dialog Antaragama: Peluang untuk mempromosikan dialog antaragama sangat erat kaitannya dengan dialog sosial. Dialog sosial menggarisbawahi pentingnya interaksi dan komunikasi antar anggota beragam agama untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, toleransi yang lebih tinggi, dan penghargaan yang lebih besar terhadap keragaman agama.¹⁵

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam mempromosikan harmoni dan pemahaman antaragama dalam masyarakat multikultural. Dalam pengembangan strategi dan program pendidikan, prinsip-prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa peluang ini dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keragaman agama.

3.3 Strategi Peningkatan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural, diperlukan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- Pengembangan Kurikulum yang Inklusif: Kurikulum pendidikan agama Islam perlu disusun dengan cermat agar mencerminkan keragaman masyarakat multikultural. Ini termasuk pengenalan pemahaman tentang agama lain dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Pengembangan kurikulum yang inklusif dapat membantu siswa memahami dan menghormati agama lain, serta merasa lebih diterima dalam lingkungan multikultural.
- Pelatihan Guru yang Mendalam: Guru-guru dalam pendidikan agama Islam perlu mendapatkan pelatihan yang mendalam tentang bagaimana mengajar dalam lingkungan multikultural. Mereka perlu memahami berbagai agama dan budaya, serta belajar cara mendukung dialog antaragama dan menciptakan lingkungan yang inklusif.
- Promosi Dialog Antaragama: Sekolah dan institusi pendidikan agama Islam dapat mempromosikan dialog antaragama sebagai bagian dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini dapat mencakup seminar, konferensi, dan proyek kolaboratif antaragama yang melibatkan siswa dan komunitas.
- Pengintegrasian Nilai-nilai Toleransi dan Menghormati dalam Pengajaran:** Pengajaran agama Islam perlu mencakup nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar agama. Guru dapat membantu siswa memahami bahwa nilai-

¹⁵ Eka Yanuarti dan Devi Purnama Sari Hs, "Analisis Landasan Filosofis Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pai," *Jurnal Pendidikan "Edukasia"*, 2020.

nilai ini merupakan bagian integral dari agama Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- Partisipasi Komunitas dan Orang Tua: Melibatkan komunitas dan orang tua dalam pendidikan agama Islam adalah penting. Ini dapat menciptakan dukungan yang kuat untuk nilai-nilai inklusi dan harmoni antaragama.¹⁶

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat multikultural. Hal ini akan membantu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis.

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural, diperlukan strategi-strategi yang bijak. Pengembangan kurikulum yang inklusif adalah langkah pertama yang penting. Kurikulum harus mencakup pengenalan pemahaman tentang agama lain, nilai-nilai inklusi, dan toleransi antaragama. Pelatihan guru yang mendalam adalah strategi kedua yang diperlukan. Guru-guru harus dilatih untuk mengajar dalam lingkungan multikultural, memahami berbagai agama dan budaya, dan mendukung dialog antaragama. Promosi dialog antaragama dan kegiatan kolaboratif antar kelompok agama adalah langkah-langkah konkret yang dapat mempromosikan harmoni dan pemahaman antaragama.¹⁷

Pengintegrasian nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dalam pengajaran agama Islam juga merupakan langkah yang efektif untuk memperkuat harmoni antaragama. Partisipasi komunitas dan orang tua dalam pendidikan agama Islam adalah penting untuk menciptakan dukungan yang kuat bagi nilai-nilai inklusi dan harmoni antaragama. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi kekuatan positif dalam mempromosikan harmoni dan pemahaman antaragama dalam masyarakat multikultural yang semakin kompleks ini.

Strategi peningkatan pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural adalah kunci untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam konteks yang semakin kompleks ini. Strategi-strategi ini mencerminkan pendekatan yang bijak untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai agen positif dalam mempromosikan harmoni dan pemahaman antaragama.¹⁸

- Pengembangan Kurikulum yang Inklusif: Strategi ini dapat dikaitkan dengan

¹⁶ Fina Surya Anggarini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).

¹⁷ A. Syathori, *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit P4I, 2023).

¹⁸ Anggarini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural."

pendidikan inklusif. Pendekatan ini menekankan pentingnya menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengembangan kurikulum inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghormati agama lain.

- **Pelatihan Guru yang Mendalam:** Konsep ini mendukung pengembangan profesional guru. Guru-guru yang mendapatkan pelatihan yang mendalam tentang berbagai agama dan budaya dapat lebih efektif dalam mengajar dalam lingkungan multikultural. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kompetensi guru.
- **Promosi Dialog Antaragama:** Strategi ini konsisten dengan pendekatan dialog sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi antar kelompok agama untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, toleransi yang lebih tinggi, dan penghargaan yang lebih besar terhadap keragaman agama. Melalui promosi dialog antaragama, pendidikan agama Islam dapat memfasilitasi interaksi yang positif.
- **Pengintegrasian Nilai-nilai Toleransi dan Menghormati dalam Pengajaran:** Strategi ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai-nilai sosial dapat diajarkan dan diperkuat melalui interaksi sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan menghormati dalam pengajaran agama Islam, guru dapat membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari agama Islam.
- **Partisipasi Komunitas dan Orang Tua:** Melibatkan komunitas dan orang tua dalam pendidikan agama Islam mencerminkan prinsip keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan. Pendekatan ini menekankan bahwa dukungan orang tua dan komunitas dapat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak.¹⁹

Dengan menerapkan strategi-strategi ini dengan pemahaman pendekatan-pendekatan yang relevan, pendidikan agama Islam dapat menjadi kekuatan positif dalam mempromosikan harmoni dan pemahaman antaragama dalam masyarakat multikultural yang semakin kompleks ini. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis.

4. KESIMPULAN

Dalam masyarakat multikultural, pendidikan agama Islam dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan, seperti perbedaan nilai, keyakinan, praktik, dan pemahaman antar kelompok agama. Namun, pendidikan agama Islam juga memiliki

¹⁹ Suhartono Suhartono dan Siti Patimah, "Pendekatan Manajemen Pendidikan Berbasis Manajemen Kehidupan dalam Islam," *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 15, no. 2 (2023): 120–30.

peluang yang penting untuk memperkuat harmoni antaragama dan pemahaman. Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, strategi-strategi penting perlu diimplementasikan. Pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang mendalam, promosi dialog antaragama, pengintegrasian nilai-nilai toleransi, dan partisipasi komunitas dan orang tua adalah langkah-langkah kunci yang dapat membantu menciptakan pendidikan agama Islam yang lebih relevan dan efektif dalam masyarakat multikultural. Dengan menerapkan strategi-strategi ini dengan bijak, pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai kekuatan positif dalam mempromosikan harmoni antaragama, mengurangi ketidakpahaman, dan mereduksi stereotip negatif. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keragaman agama yang semakin kompleks.

Kesimpulannya, pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural memerlukan pendekatan yang cermat dan terinformasi. Dengan implementasi strategi-strategi yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat penting untuk membangun pemahaman antaragama dan menciptakan harmoni dalam masyarakat multikultural yang semakin kompleks.

Referensi

- Abidin, Achmad Anwar. *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural*. Vol. 3. Academia Publication, 2023.
- Agustian, Murniati. *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Anggarini, Fina Surya. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).
- Arifai, Ahmad, dan Saiyid Mahadhir. "Moderasi Islam dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 1, no. 02 (2023): 115–21.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Faozan, Ahmad. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2020): 219–28.
- Kurdi, Muqarramah Sulaiman. "Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 32–59.
- Marbun, Siti Kholidah. "Analisis Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Hadis Sebagai Landasan untuk Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi." *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT* 1, no. 1 (2023): 74–87.

- Mulyadi, Rahmad, dan Diah Sartika. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural." *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2023, 90–99.
- Mustofa, Muhammad, Ariyandi Batu Bara, Fakhri Khusaini, Asmawati Ashari, Lesi Hertati, Adele BL Mailangkay, Lili Syafitri, Fatma Sarie, Fathur Rahman Rustan, dan M. Ali Hole. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia, 2023.
- Rahman, Khalid, dan Aditia Muhammad Noor. *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Romlah, Sitti, dan Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *AL-IBRAH* 8, no. 1 (2023): 67–85.
- Sitika, Achmad Junaedi, Mifa Rezkia Zanianti, Mita Nofiarti Putri, Muhamad Raihan, Hurul Aini, Illa Nur'Aini, dan Kedwi Walady Sobari. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5899–5909.
- Suhartono, Suhartono, dan Siti Patimah. "Pendekatan Manajemen Pendidikan Berbasis Manajemen Kehidupan dalam Islam." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 15, no. 2 (2023): 120–30.
- Syathori, A. *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I, 2023.
- Warsah, Idi Warsah Idi. "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULURAL: Telaah Peran Psikologi Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 02 (2022): 1–11.
- Yanuarti, Eka, dan Devi Purnama Sari Hs. "Analisis Landasan Filosofis Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pai." *Jurnal Pendidikan" Edukasia*, 2020.
- Zaman, Wawan Kardiyanto Badrus. "Studi Pendidikan Pluralis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan." *Al Ghazali* 6, no. 1 (2023): 1–35.